

**COOPERATIVE LEARNING MODEL APPLICATION TYPE NHT
LEARNING TO IMPROVE RESULTS IPS CLASS V
SDN 008 PEMATANGSEMUT**

Safriyandi, Zariul Antosa, Otang Kurniaman
alziyadannur259@gmail.com antosazariul@gmail.com otang90@gmail.com
Cp. 085355884262

*Study program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The study was motivated by the low results of social studies class V students of SD Negeri 008 Pematangsemut with an average value of 60.23 out of 23 students. The problems of this research whether the implementation of cooperative learning model Numbered Head Together (NHT) can improve learning outcomes IPS fifth grade students of SD Negeri 008 Pematangsemut? The purpose of this study is to improve student learning outcomes through the implementation of IPS-type cooperative model Numbered Head Together (NHT) in class V SD Negeri 008 Pematangsemut. Research was conducted in the second semester of 2015/2016 school year in April and May 2016. The subjects were fifth grade students of SD Negeri 008 Pematangsemut by the number of students 23 people, consisting of 11 male students and 12 female students. Design of this research is the Classroom Action Research (CAR). The study was conducted in two cycles, with four times the learning and twice daily tests. Instruments of data collection in this study is the observation sheet activities of teacher and student activity and achievement test. Once applied cooperative learning model Numbered Head Together (NHT), the research results show that the activity of teachers has increased from 58.33% in the first cycle to 87.50% in the second cycle. Activities of students also increased from 54.17% in the first cycle to 83.33% in the second cycle. The implementation of cooperative learning model NHT also improve student learning outcomes of the average value of 62.13 increased by 0.36% to 82.27 on the second cycle. The completeness classically increased from baseline of 40% to 70% in the first cycle, then increased again to 95% in the second cycle. Based on these results it can be concluded that the application of cooperative learning model Numbered Head Together (NHT) can improve learning outcomes IPS fifth grade students of SD Negeri 008 Pematangsemut.*

Key Words: *Cooperative type Numbered Head Together (NHT), Learning Outcomes IPS.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 008 PEMATANG SEMUT

Safriyandi, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

alziyadannur259@gmail.com antosazariul@gmail.com otang90@gmail.com

Cp. 085355884262

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 008 Pematangsemut dengan nilai rata-rata 60,23 dari 23 siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 008 Pematangsemut? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SD Negeri 008 Pematangsemut. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan April hingga Mei 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 008 Pematangsemut dengan jumlah siswa 23 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan empat kali pembelajaran dan dua kali ulangan harian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta tes hasil belajar. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* maka hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari 58,33% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 54,17% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga meningkatkan Hasil Belajar siswa dari nilai rata-rata 62,13 meningkat sebesar 0,36% menjadi 82,27 pada siklus II. Ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan dari data awal 40% menjadi 70% pada siklus I, selanjutnya meningkat lagi menjadi 95% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 008 Pematangsemut.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*, Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Menurut Mulyono (1980:8) pada dasarnya pembelajaran IPS merupakan suatu pendekatan interdisipliner (Inter-disciplinary Approach) dari pelajaran ilmu-ilmu Sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (1996:4) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, dan politik. Dengan proses pembelajaran yang demikian, nilai rata-rata siswa pada pembelajaran IPS sebelum penelitian dilakukan masih dengan nilai rata-rata adalah 62,13 sedangkan KKM adalah 70. Maka dengan demikian hasil belajar IPS siswa SDN 008 Pematang Semut tersebut masih dalam kategori rendah. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Model pembelajaran NHT selain dapat meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa, juga dapat membuat suasana belajar jadidemokratis saling membantu dalam kelompok, mengurangi kejenuhan siswa dan juga dapat menguatkan pemahaman konsep materi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif Tipe NHT merupakan pembelajaran berkelompok yang menggunakan teknik bertanya pada akhir pembelajaran untuk mempelajari konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan yang dikembangkan oleh Curran dalam Karmah (2009:3). Pembelajaran dengan model kooperatif Tipe NHT dapat mempererat hubungan antar siswa dalam kelompok dengan menciptakan suasana persaingan antar kelompok yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 008 Pematang Semut”. Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas V SDN 008 Pematang Semut dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. (Eggen dan Kauchak dalam Trianto, 2007 :42). Selanjutnya Sanjaya (2008: 242) menyatakan kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan / tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). NHT pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2010: 82). Dalam model pembelajaran kooperatif khususnya tipe NHT ini, siswa bergabung dalam kelompok yang anggotanya empat sampai lima orang, kemudian setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Tujuan dari NHT adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Huda, 2013;203).

etodologi penelitian

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 008 Pematang Semut dengan jumlah murid 23 orang, yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 12 orang laki-laki.

Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Suharsimi Arikunto dalam Mulyasa (2010 : 10) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yaitu Penelitian Tindakan dan Kelas”, dengan paparan sebagai berikut

1. Penelitian ; kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodolgi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan masalah
2. Tindakan ; gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini tindakan dalam suatu PTK merupakan suatu rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas ; dalam hal ini tidak terikat pada ruangan tetapi lebih kepada sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan dalam empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) refleksi.

Instrumen Pengumpulan Data

- 1) Lembar Observasi, yang diisi oleh observer sewaktu melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Digunakan untuk mengamati penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe NHTselama proses pembelajaran
- 2) Lembar tes
Tes diberikan dalam bentuk tes objektif dengan empat pilihan jawaban

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi

Pengamatan dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran terhadap tindakan-tindakan yang seharusnya dilakukan oleh guru dan siswa sesuai dengan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT melalui lembar observasi data aktivitas guru dan siswa.

2) Tes

Tes diberikan pada setiap akhir siklus

3) Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari penelitian di SDN 008 Pematang Semut, serta dokumen yang memberikan bukti berkaitan dengan proses dan pengelolaan data-data penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menghimpun data berupa aktivitas guru dan siswa, LKS yang telah dikerjakan siswa, lembar jawaban tes akhir siklus serta foto-foto dan video kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

Teknik Analisis Data

Aktivitas guru dan siswa. Data aktivitas guru dan siswa yang sudah di peroleh melalui lembaran pengamatan aktivitas guru kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 114)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas IV SD SDN 008 Pematang Semut setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, dalam Syahrilfuddin, dkk 2011: 112)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum dari tes tersebut

Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa SDN 008 Pematang Semut melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase peningkatan
Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate = Nilai sebelum tindakan

Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto dalam Syahrilpuddin, dkk, 2011:116)}$$

Keterangan:

- PK = Ketuntasan Klasikal
 ST = Jumlah Siswa Yang Tuntas
 N = Jumlah Siswa Seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data untuk 4 kali pertemuan

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pertemuan Pertama (Rabu, 7 Maret 2016)

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama, membahas tentang peristiwa sebelum kemerdekaan. Pembelajaran pada pertemuan pertama ini diawali dengan guru menginstruksikan siswa untuk merapikan tempat duduk dan berdoa. Setelah itu guru lalu mengabsen siswa, dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa untuk bersemangat dalam kegiatan proses pembelajaran. Setelah itu guru lalu mengadakan appersepsi dengan mencoba mengingatkan kembali materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab. Setelah itu guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Peneliti menyampaikan lintasan materi pelajaran yaitu peristiwa sebelum kemerdekaan secara garis besar kepada siswa. Kemudian guru menampilkan media pelajaran dan melengkapi informasi materi pelajaran dengan menggunakan media pelajaran.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. 3 kelompok beranggota 4 orang dua kelompok beranggota 5 orang. Karena jumlah anggota kelompok yang tak

sama membuat kelas jadi rebut dan ada pula siswa yang tak mau masuk ke kelompok yang telah ditentukan tersebut.

Setelah semua kelompok terbentuk peneliti menjelaskan langkah pembelajaran dan mengingatkan siswa bahwa untuk empat kali pertemuan selanjutnya anak-anak akan belajar seperti hari ini. Kemudian peneliti membagikan ke LKS kesemua kelompok dan menyuruh mereka berdiskusi. Selama siswa berdiskusi peneliti mengamati proses diskusi dan membimbing hal-hal yang belum dipahami siswa. Setelah dirasakan cukup, kemudian peneliti menginstruksikan siswa untuk duduk dengan tenang dalam kelompoknya. Peneliti menjelaskan, selanjutnya akan ada pertanyaan dan meminta siswa dengan nomor yang nanti akan dipanggil dan siswa yang lain memperhatikan dan ikut memikirkan jawaban. Peneliti menjelaskan juga jika teman yang dipanggil tidak bisa menjawab atau jawabannya kurang tepat maka siswa dikelompok lain yang memiliki nomor yang sama bersiap untuk menjawabnya.

Pada saat menjawab pertanyaan, masih banyak siswa yang tidak dapat menjawabnya. Sebagian siswa ada yang menanya mengapa tidak dijawab dikertas saja. Peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran dengan kooperatif NHT memang harus demikian. Setelah semua pertanyaan terjawab dengan baik peneliti meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menghitung skor perkembangan siswa dan memberikan penghargaan.

Setelah menutup pelajaran peneliti berdiskusi dengan observer terkait dengan proses pembelajaran yang telah peneliti lakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Observer melihat banyak kelemahan baik yang peneliti lakukan maupun siswa. Dan peneliti memberikan saran-saran pada peneliti.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini, materi yang akan dipelajari adalah “perumusan naskah proklamasi”. Pembelajaran pada pertemuan kedua ini diawali dengan guru menginstruksikan siswa untuk merapikan tempat duduk dan meminta ketua menyiapkan kelas dan memimpin doa. Selanjutnya peneliti melakukan absensi kehadiran siswa, dengan memanggil nama-nama siswa sesuai dengan buku absensi, peneliti melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pelajaran selanjutnya menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok seperti pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini siswa tidak lagi memprotes ataupun enggan masuk kekelompoknya masing-masing. Peneliti menjelaskan bahwa selanjutnya siswa akan berdiskusi dalam kelompoknya sesuai dengan LKS yang akan dibagikan. Siswa kelihatan mulai memahami pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT ini. Peneliti membagikan ke LKS kesemua kelompok dan menyuruh mereka berdiskusi dengan tertib dan bertanggung jawab. Peneliti membimbing kelompok yang mengalami kesulitan membahas LKS. Setelah 30 menit, peneliti menginstruksikan siswa bahwa diskusi sudah selesai. Peneliti menjelaskan, peneliti akan memberikan pertanyaan dan meminta siswa dengan nomor tertentu untuk menjawab dan peneliti menyampaikan pertanyaan dan siswa telah mampu menjawab dan mengembangkan jawaban tersebut. Tapi masih ada siswa yang tidak dapat menjawabnya sama sekali. Setelah semua pertanyaan terjawab dengan baik peneliti meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Setelah menutup pelajaran peneliti kembali menjumpai

observer untuk mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Ulangan Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran siklus I, selanjutnya peneliti memberikan Ulangan Siklus I (UH I). UH dilaksanakan selama 20 menit dengan soal objektif sebanyak 10 soal.

Refleksi Siklus Pertama

Pada siklus pertama ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang ditemui, antara lain:

- 1) Siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang disuguhkan guru, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang didalam terdapat kegiatan duduk dalam kelompok untuk mengerjakan LKS.
- 2) Siswa masih belum terbiasa untuk duduk dalam kelompok dan bekerja sama dengan anggota dalam kelompok dalam mengerjakan LKS. Karena selama ini siswa hampir tidak pernah duduk dalam kelompok diwaktu mengerjakan LKS.
- 3) Peneliti kurang efisien dalam menggunakan waktu dalam melaksanakan pembelajaran dan kurang efektif dalam membimbing siswa berdiskusi.
- 4) peneliti kurang memberikan penjelasan dan tidak disertai contoh-contoh diwaktu menyampaikan informasi pelajaran.

Siklus kedua

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini materi pelajaran membahas tentang “proklamasi kemerdekaan”. Pembelajaran diawali dengan menginstruksikan siswa untuk merapikan tempat duduk dan berdoa. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti menyampaikan lintasan materi pelajaran tentang pelaksanaan proklamasi kemerdekaan. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. 3 kelompok beranggota 4 orang dua kelompok beranggota 5 orang. Pada pertemuan ke tiga ini semualangkah pembelajaran berjalan dengan lancar dan kondusif. Pada saat menjawab pertanyaan, hamper semua anggota kelompok dengan nomor yang sama dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah semua pertanyaan terjawab dengan baik peneliti memanggil salah satu nomor untuk menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menghitung skor perkembangan siswa dan memberikan penghargaan. Peneliti menutup pelajaran dan selanjutnya peneliti berdiskusi kembali dengan observer terkait dengan proses pembelajaran yang telah peneliti lakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pertemuan ke 3 ini. Observer tidak lagi melihat ada kelemahan yang berarti pada saat peneliti dan siswa melakukan proses belajar mengajar.

Pertemuan Keempat

Pembelajaran pada pertemuan ke empat, membahas tentang kelengkapan Negara, Peneliti membuka pelajaran dengan memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan appersepsi dengan meninjau semua materi yang telah dipelajari. Peneliti menyampaikan materi secara ringkas tentang kelengkapan negara. Setelah anak memahami apa yang akan dibahas dalam pembelajaran peneliti menyuruh siswa masuk kekelompok masing-masing. Setiap kelompok mendapat LKS dan peneliti menyuruh mereka berdiskusi. Diskusi berjalan dengan baik, semua anggota kelompok merasa tertantang untuk memberikan hasil pemikiran terbaiknya. Selama siswa berdiskusi peneliti mengamati proses diskusi yang mereka lakukan dan sesekali peneliti mengamati hasil pengerjaan LKS nya. Mereka berdiskusi selama 35 menit, setelah selesai peneliti menginstruksikan siswa untuk menutup diskusi kelompoknya. Seperti pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ke empat ini, peneliti juga mengajukan pertanyaan dan meminta siswa dengan nomor tertentu untuk menjawab pertanyaan dan siswa yang lain memperhatikan dan ikut memikirkan jawaban. Peneliti menjelaskan juga jika teman yang dipanggil tidak bisa menjawab atau jawabannya kurang tepat maka siswa dikelompok lain yang memiliki nomor yang sama bersiap untuk menjawabnya.

Pada saat menjawab pertanyaan, siswa terlibat dengan antusias dan hampir semua siswa dapat menjawabnya. Setelah semua pertanyaan terjawab dengan baik peneliti meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menghitung skor perkembangan siswa dan memberikan penghargaan.

Ulangan Siklus II

Setelah melaksanakan pertemuan kedua pada siklus II, maka untuk selanjutnya dilakukan Ulangan Siklus II. Ulangan harian dilakukan dengan menjawab 20 buah soal tes objektif dengan empat pilihan jawaban. Pelaksanaan ulangan dimulai dengan guru menyiapkan siswa untuk ulangan yaitu merapikan tempat duduk dan berdoa. Kemudian peneliti membagikan soal dan lembar jawaban. Setelah semuanya semua siswa menyelesaikan ulangan, peneliti mengumpulkan kertas jawaban

Refleksi Siklus Kedua

Secara keseluruhan pelaksanaan siklus kedua lebih baik dari pada siklus pertama. Tetapi berdasarkan lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa pada siklus kedua. Hasil refleksi dari siklus pertama telah dilaksanakan pada siklus kedua. Pembelajaran yang dilaksanakan juga telah optimal dan sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penggunaan waktu dalam proses pembelajaran telah efisien, meskipun pada siklus kedua terdapat langkah-langkah pembelajaran yang tidak muncul secara eksplisit yaitu ketika peneliti membagi kelompok dan menyampaikan informasi.

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada setiap pertemuan yang dicantumkan dalam bentuk skor aktivitas guru dapat dilihat terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Hal itu dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1 Peningkatan Skor Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

NO	Ativitas Guru	Kriteria			
		siklus 1		siklus 2	
		P1	P2	P3	P4
1	jumlah skor	14	16	19	21
2	Persentase	58.33%	66.67%	79.17%	87.50%
3	Kategori	Cukup	baik	baik	sangat baik

Dari table di atas dapat kita lihat bahwa aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik hal ini nampak pada peningkatan persentase keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT

Tabel 2. Peningkatan Skor Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

NO	Ativitas Guru	Kriteria			
		siklus 1		siklus 2	
		P1	P2	P3	P4
1	jumlah skor	13	15	17	20
2	persentase	54.17	62.50	70.83	83.33
3	kategori	kurang	cukup	baik	sangat baik

Dari table di atas dapat kita lihat bahwa aktivitas siswa juga terlaksana dengan baik hal ini nampak pada peningkatan persentase keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran tersebut dari 54,17% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 83,33% pada pertemuan kedua di siklus II.

Peningkatan hasil belajar IPS

Tabel 3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

NO	SIKLUS	Skor Rerata	Peningkatan	Persentase	Peningkatan	PERSEN TASE
1	SKOR AWAL	60.23				
			8.41	0.14%		
2	UH I	68.64			22.05	0.37%
			13.64	0.20%		
3	UH II	82.27				

Dari table di atas dapat kita lihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD 008 pematang semut khususnya pada pembelajaran IPS dengan materi “Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia” Hal itu dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari skor awal dengan nilai rata-rata 60,23, meningkat menjadi 68,64 pada UH siklus I. hal ini berarti setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 8,41 poin atau sebesar 0,14%. Selanjutnya pembelajaran diteruskan dengan siklus II. Pada UH siklus II juga terjadi peningkatan dari skor UH I ke UH II sebesar 13,64 poin atau sebesar 0,20%. Dibandingkan dari skor dasar ke UH I dengan dari UH I ke UH II, peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan gejala lebih baik, dan semakin meyakinkan peneliti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V SD 008 Pematangsemut dapat meningkatkan hasil belajar.

Tabel 4. Skor Perkembangan Individu Dan Kelompok Dari Skor Awal ke UH II

Kelompok	I	II	III	IV	V
Total Poin	130	110	150	120	110
Rata-rata	26	27,50	30	30	27,50
Penghargaan	SUPER	SUPER	SUPER	SUPER	SUPER

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan analisis terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa maka dapat diyakini bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD 008 pematang semut. Berdasarkan skor awal yang didapat disekolah nilai rata-rata kelas siswa kelas V SD 008 Pematangsemut hanya 60,23. Demikian juga keterbatasan siswa memahami informasi yang disampaikan guru dapat dibantu oleh teman kelompoknya yang lebih pintar. Hal ini terlihat pada peningkatan kualitas aktivitas siswa yang selalu meningkat dari 54,17 % pada pertemuan pertama siklus I, pada akhir pertemuan disiklus II meningkat menjadi 83,33% dengan kategory sangat baik. Peningkatan aktivitas ini juga dapat dilihat peningkatan skor perkembangan siswa setelah diadakannya UH I dan UH II. Pada UH I hanya ada satu kelompok Baik dan 2 kelompok hebat. Sedangkan dua kelompok lainnya belum dapat predikat. Tetapi setelah UH II, skor perkembangan individu atau pun kelompok semuanya meningkat dengan kategori super. Terjadinya peningkatan tidak terlepas dari meningkatnya hubungan social dan kepedulian siswa dalam kelompoknya menurut Trianto (2010:82) siswa bergabung dalam kelompok yang anggotanya empat sampai lima orang, kemudian setiap siswa dalam setiap kelompok mengerjakan tugas. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan akan menjawab pertanyaan guru sesuai dengan laporan hasil diskusi mereka. Selanjutnya Miftahul Huda (2013:203) mengatakan pembelajaran kooperatif tipe NHT bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Huda, 2013;203). Dari kenyataan tersebut dan teori yang dikemukakan oleh ahli maka hasil penelitian telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD 008 Pematangsemut

dari nilai rata-rata kelas 60,23 meningkat menjadi 82,27. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,37%. Dengan demikian hipotesis penelitian Jika diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT maka dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas V SDN 008 Pematangsemut terbukti.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 008 Pematangsemut. Data awal sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*(NHT) rata-rata nilai siswa adalah 60,23 meningkat menjadi 68,64 pada UH I setelah dilaksanakan treatment pada siklus pertama dan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 82,27.

Disamping peningkatan hasil belajar juga terjadi peningkatan pada :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, pertemuan pertama yaitu 58,33% dengan kategori cukup meningkat menjadi 66,67% pada pertemuan kedua dan akhir pertemuan persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 87,50% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, pertemuan pertama yaitu 54,17% dengan kategori kurang meningkat secara bertahap pada tiga kali pertemuan berikutnya dan pada pertemuan terakhir persentase keterlaksanaan aktivitas siswa sudah mencapai 83,33%
3. Pada ulangan siklus I nilai rerata siswa meningkat 8,41 poin atau 0,14% dari skor dasar yaitu 60,23 menjadi 68,64. Pada siklus II meningkat 13,64 poin atau 0,20%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dari skor dasar ke UH II terjadi peningkatan sebesar 0,37%

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Bagi guru, penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran dalam mengajarkan mata pelajaran IPS
3. Bagi peneliti yang akan meneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar guna terlaksananya penelitian lanjutan pada skala yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Armaini,R., Prayana,I., Irianto,B,. (2004). *“IPS 5 Untuk Sekolah DasarKelas 5”*. Bandung : Acarya Media Utama
- Arifin,S., Wulandari., Artato, W. (2008). *“KEJAR: penunjang program kegtan belajar IPS untuk SD / MI 5”*. BSE: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2006). *“Belajar dan Pembelajaran”*. Jakarta : RinekaCipta
- Dinas Dikpora. (2006). *“Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI)”*. Pekanbaru. Tidak diterbitkan
- Heruman, S.Pd. (2008). *“Model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Karmah. (2009). *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif teknik Mencari Pasangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD No.028 sei Putih Kecamatan Tapung*. Pekanbaru : tidak diterbitkan.
- Anita Lie. (2010). *“Cooperatif Learnng: mempraktikkan Cooperatif learning di ruang-ruang kelas”*. Jakarta : Grasindo
- Mc.Shane dan Von Glinow. (2008). *“Organizational Behavior. fourth Edition : This International Student Edition is for use outside the U.S”*. The McGraw-Hill companies : New York
- Mulyasa, H.E. (2010). *“Praktik Penelitian Tindakan Kelas”*. Bandung : Rosdakarya Offset
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas- Asas mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sardiman. (2007). *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup